

Pengaruh Keaktifan Belajar Pasca Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Azis

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dayanu Ikhsanuddin
e-mail: azis.nasam@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of post covid-19 learning activity on the mathematics learning achievements of class XI students of SMA Negeri 1 Gu. This research is an ex-post facto research with a quantitative approach. This research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year at SMA Negeri 1 Gu. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 1 Gu with a total of 248 students spread over 8 classes. The sample in this study amounted to 151 people, taken based on the sample table compiled by Krijcie and Morgan. The instruments in this study were a post covid-19 learning activity questionnaire and student achievement tests. Data were analyzed using simple linear regression analysis. Based on the results of the study, it showed that there was an effect of post covid-19 learning activity on the mathematics learning achievements of class XI students of SMA Negeri 1 Gu. From the results of the descriptive analysis of the data, it shows that the level of active learning of post covid-19 students is generally still in the moderate category. As for the level of student achievement in mathematics in the high category as much as 19.20%, as much as 58.27% in the medium category and as much as 22.51% in the low category. This is indicated by the t value obtained of 2.393, significant at $0.018 < 0.05$, meaning that H_1 is accepted.*

Keyword: Learning Activeness, Post Covid-19, Mathematics Learning Achievement

Abstrak. *Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar pasca covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Gu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu dengan jumlah siswa sebanyak 248 orang siswa yang tersebar dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 151 orang, diambil dengan berdasarkan tabel sampel yang disusun oleh Krijcie dan Morgan. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket keaktifan belajar pasca covid-19 dan tes prestasi belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keaktifan belajar pasca covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu. Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pasca covid-19 secara umum masih dalam kategori sedang. Sedangkan untuk tingkat prestasi belajar matematika siswa dalam kategori tinggi sebanyak 19,20%, sebanyak 58,27% dalam kategori sedang dan sebanyak 22,51% dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t yang diperoleh sebesar 2,393, signifikan pada $0,018 < 0,05$, artinya bahwa H_1 diterima.*

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Pasca Covid-19, Prestasi Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut (Hasan & Harahap, 2021, p. 1) merupakan aktivitas yang universal bagi kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun didunia terdapat proses pendidikan. Menurut (Nugraha et al., 2020, p. 4) pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dimana tindakan atau proses memperoleh pengetahuan, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian, serta keterampilan tertentu. Hal ini menunjukkan siswa dapat mengembangkan apa yang ia miliki, apa yang ia ketahui, dan apa yang ingin ia kerjakan kelak dapat terarah dengan adanya pendidikan.

Pendidikan juga merupakan sarana bagi siswa untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas diri siswa. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil dalam bidangnya. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3, berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ningtyas, 2016, p. 111).

Aktivitas dunia pendidikan erat kaitannya dengan belajar maupun mengajar. Menurut (Suardi, 2018, p. 16) belajar adalah

suatu proses perubahan tingkah laku yang bersinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan mengajar menurut (Kusumawati & Maruti, 2019, p. 45) adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Slameto (Hanafy, 2014, pp. 66–79) megatakan konsep belajar adalah proses seseorang untuk memperoleh perubahan-perubahan baru dalam seluruh tingkah laku, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungan.

Seorang guru bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran sesuai dengan target pencapaian belajar yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya kegiatan belajar dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk kreatif.

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan adalah pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran matematika di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mengingat pentingnya peranan pelajaran matematika bagi siswa, maka pembelajaran matematika harus menjadi perhatian utama bagi pendidik dan diharapkan dapat mencapai

tujuan yang diinginkan oleh siswa. Salah satu keberhasilan tujuan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa itu sendiri.

Pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hasil belajar. Maka dari itu diperlukan langkah untuk meningkatkan kualitas belajar. Menurut (Istiningtyas et al., 2022) bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan skor keaktifan belajar dari kondisi awal 51,4 (rendah), mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 58,1 (rendah), dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 73,4 (tinggi). Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran tentunya harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara online. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik wajib ikut serta aktif di kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama yang dilaksanakan sebagai proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran daring ini dilaksanakan selama masa pandemi covid-19. (Naziah et al., 2020).

Menurut Suwarkono dkk (Sirait, 2016, pp. 35–43) mengatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah belajar matematika. Adanya

proses belajar nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam mendidik siswanya dengan kegiatan-kegiatan terencana dan terstandarisasi (Rosyid et al., 2019, p. 5).

Menurut Djamarah (Febianti & Joharudin, 2018, pp. 19–25) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Slameto dan Suryabrata (Mustamin & Sulasteri, 2010, pp. 151–177) secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar berasal dari factor internal dan factor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan dan faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah.

Beberapa penyebab prestasi belajar rendah adalah karena masih kurang pemahannya siswa pada materi sebelumnya, saat pembelajaran berlangsung perhatian siswa masih rendah, dan keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran juga masih rendah. Hal tersebut dapat terjadi pada saat guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada

siswa. Namun tanggapan siswa justru tidak sebanding lurus. Ada siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya, tiduran dengan kepala diatas meja, dan ketika diberikan kesempatan bertanya, tidak ada siswa yang memberikan pertanyaan.

Kurang baiknya prestasi belajar dalam proses pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh keaktifan belajar. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, menulis, mendengarkan dan lain sebagainya. Menurut (Achdiyat & Lestari, 2016, pp. 50–61) keaktifan belajar adalah adanya aktivitas siswa selama pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah dan disiplin.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (Nurhayati, 2020, p. 147) keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (Wibowo, 2016, pp. 128–139) pentingnya keaktifan belajar siswa ini dikarenakan dalam pembelajaran akan berhasil dan berkualitas jika seluruh siswa atau sebagian besar peerta didik dapat secara aktif baik secara fisik, mental, dan sosial pada saat proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses

belajar mengajar yang beraneka ragam, seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat laporan tugas dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMA Negeri 1 Gu mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, siswa pada umumnya masih menganggap pelajaran matematika itu sulit atau rumit bahkan adapula siswa yang menganggap pelajaran matematika itu menakutkan. Rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya pemahaman materi pada pelajaran matematika yang membuat siswa masih kurang keterlibatan dalam proses belajar mengajar. Kurangnya keterlibatan yang dimaksud adalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran baik dalam proses tanya jawab, mengajukan pertanyaan kepada guru, mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan, dan lain sebagainya. Selain itu, tidak sedikit siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, kosentrasi siswa kurang terfokus pada saat pembelajaran matematika. Tentu hal itu dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Terlebih lagi pada masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil siswa kelas XI mata pelajaran matematika yang masih terbilang rendah dengan rata-rata 69. Dimana kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 yang ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Gu, pada data hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional untuk mata pelajaran matematika masih kurang memuaskan dengan rata-rata adalah 31,72.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada keaktifan belajar pasca covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu dengan materi matriks. Berdasarkan batasan masalah maka perlu adanya suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu?. Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu.

Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena siswa merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran. Menurut (Sinar, 2018, p. 9) keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan belajar siswa dapat dibuktikan melalui kesediaan mereka menyampaikan pendapat, atau kemampuan mengungkap kembali hal-hal yang baru saja dipelajarinya. Kenyataan pada dunia pendidikan sekarang, banyak siswa yang

memperoleh nilai yang kurang baik pada mata pelajaran matematika. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya, ini bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu seperti faktor lingkungan.

Keaktifan belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sinar, 2018, pp. 3–8) yakni rendahnya kemampuan siswa untuk aktif belajar yang mengakibatkan rendah pula prestasi yang diperolehnya merupakan suatu masalah. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, proses tersebut dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran matematika dengan meningkatkan minat siswa, serta membangkitkan motivasi siswa. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*, yakni mengkaji hubungan antara variabel bebas (*independent variabel*) pengaruh keaktifan belajar pasca covid-19 dan variabel terikat (*dependent variabel*) prestasi belajar matematika siswa. Pada pelaksanaannya, dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Gu.

Populasinya yaitu seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gu dengan jumlah sebanyak 248 orang yang terbagi dalam 8 kelas paralel. Penentuan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi oleh Krijcie & Morgan (1970) dalam (Sekaran, 2003, p. 294). Berdasarkan tabel Krijcie & Morgan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 151 orang ini adalah harga minimal. Untuk menentukan 151 orang sampelnya ini menggunakan *simple random sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket keaktifan belajar pasca covid-19 dan tes prestasi belajar matematika siswa. Bentuk angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, serta menggunakan model skala likert. Skala model likert memiliki cakupan penilaian yakni, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu dilakukan verifikasi validitas dan reliabilitas dari angket tersebut.

Tes prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini yaitu tes tertulis berbentuk *essay* (uraian) yang berjumlah 5 soal yang disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika kelas XI SMA Negeri 1 Gu. Kemudian tes tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sebelum diberikan pada responden.

Analisis data penelitian yang digunakan adalah dua jenis analisis statistik yaitu Statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum dilakukan uji inferensial perlu adanya pengujian prasyarat yaitu pengujian

normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika output *Kolmogrov-smirnov* harga koefisien *Asymtotic Sig* > nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). (Azis & Ali, 2019, pp. 94–101). Kemudian pengujian autokorelasi, pengujian heterokedastisitas, dan pengujian linearitas. Terakhir yaitu pengujian hipotesis, digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara keaktifan belajar pasca covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa maka peneliti menggunakan suatu teknik analisis regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} =Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a =Harga Y ketika harga $X = 0$ (konstan)

b =Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis akan turun.

X =Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah data sampel

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b, kemudian dilakukan uji t.

$$t = \frac{b_i - \beta_o}{\frac{S_e}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{X})^2}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari keaktifan belajar pasca covid-19 dan prestasi belajar matematika siswa. Penjelasan variabel, dibagi kategori dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan pedoman seperti berikut:

- Tinggi = (Mean + 1SD) < X
 - Sedang = (Mean - 1SD) ≤ X ≤ (Mean + 1 SD)
 - Rendah = X < (Mean - 1SD)
- Azwar dalam (Azis, 2021, p. 92)

Keaktifan Belajar Siswa Pasca Covid-19

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS di peroleh pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Keaktifan Belajar Siswa Pasca Covid-19

Uraian	Statistik
N	151
Mean	130.30
Median	131.00
Mode	129
Std. Deviation	8.695
Variance	75.611
Minimum	102
Maximum	145
Ideal	150
Sum	19675

Dari Tabel 1 di atas, nampak bahwa variabel keaktifan belajar memiliki rata-rata atau mean sebesar 130.30, median sebesar 131.00, mode atau modulus sebesar 129.00,

standar deviasi sebesar 8.695, nilai minimum sebesar 102, nilai maksimum sebesar 145, nilai ideal sebesar 150 dan jumlah atau sum sebesar 19675. Dari hasil ini dikategorikan variabel keaktifan siswa dalam belajar matematika pasca covid-19. Menggunakan pedoman analisis deskriptif, Tabel distribusinya seperti berikut.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa Pasca Covid-19

Kategori	Interval	Frek.	Persen
Tinggi	138,993 < X	15	9,93%
Sedang	121,602 ≤ X ≤ 138,993	116	76,82%
Rendah	X < 121,602	20	13,24%
Jumlah		151	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nampak bahwa 15 responden atau 9,93% siswa berada dalam kategori tinggi, 116 responden atau 76,82% siswa berada dalam kategori sedang, dan 20 responden atau 13,24% berada pada kategori rendah.

Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh data seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Siswa

Uraian	Statistik
N	151
Mean	70.77
Median	70.00
Mode	58
Std. Deviation	10.655
Variance	113.522
Minimum	50
Maximum	92
Ideal	100
Sum	10687

Dari Tabel 3 di atas, nampak bahwa variabel prestasi belajar matematika siswa

memiliki rata-rata atau mean sebesar 70.77, median sebesar 70.00, mode atau modus sebesar 58.00, standar deviasi sebesar 10.655, nilai minimum sebesar 50.00, nilai maksimum sebesar 92.00, nilai ideal sebesar 100 dan jumlah atau sum sebesar 10687. Dari hasil ini dikategorikan variabel prestasi belajar matematika siswa. Menggunakan pedoman analisis deskriptif, Tabel distribusinya seperti berikut.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa

Kategori	Interval	Frek.	Persen
Tinggi	$81,429 < X$	29	19,20%
Sedang	$60,120 \leq X \leq 81,429$	88	58,27%
Rendah	$X < 60,120$	34	22,51%
Jumlah		151	100

Berdasarkan Tabel 4, nampak bahwa 29 responden atau 19,20% siswa berada dalam kategori tinggi, 88 responden atau 58,27% siswa berada pada kategori sedang, dan 34 responden atau 22,51% siswa berada pada kategori rendah.

Analisis Inferensial

Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh data pengujian normalitas seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Data

		Keaktifan Belajar	Prestasi Belajar
N		151	151
Normal	Mean	130.30	70.77
Parametersa,b	Std. Deviation	8.695	10.655
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.072
	Positive	.089	.072
	Negative	-.149	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.834	.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192	.414

Dari Tabel 5 di atas, diperoleh nilai signifikan keaktifan belajar dan prestasi belajar sebesar 0,192 dan 0,414. Karena nilai signifikan keaktifan belajar dan prestasi belajar $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket keaktifan belajar dan tes prestasi belajar siswa adalah berdistribusi normal.

Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh data pengujian autokorelasi seperti pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.192 ^a	.037	.031	10.49075	1.241

Dari Tabel 6 di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,241. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson*, taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan $k=1$. Nilai DW sebesar 1,241 berada dibawah $dL = 1,7473$ pada tabel *Durbin-Watson*, maka artinya terjadi gejala autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar tidak hanya berpengaruh pada sekolah dimana peneliti melakukan penelitian tetapi berpengaruh juga pada sekolah lain.

Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh data pengujian heteroskedastisitas seperti pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Data

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.773	6.961		2.266	.025
	Keaktifan Belajar	-.054	.053	-.083	-1.011	.314

Dari Tabel 7 di atas setelah di analisis dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan uji glejser (meregreesikan variabel independen terhadap nilai absolute residual atau Abs_RES) diperoleh nilai sig sebesar $0,314 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh data pengujian linearitas seperti pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Uji Linearitas Data

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		3660.081	34	107.649	.934	.577
Prestasi Belajar Keaktifan Belajar	Between *Groups	630.038	1	630.038	5.467	.021
	Deviation from Linearity	3030.042	33	91.819	.797	.771
Within Groups		13368.264	116	115.244		
Total		17028.344	150			

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Deviation From Linearity Sig.* sebesar $0,771 > 0,05$. Dengan demikian pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen

(Y). Sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara variabel keaktifan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh data seperti Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192 ^a	.037	.031	10.49075

Dari Tabel 9 di atas, nampak bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,192, dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keaktifan belajar mampu menerangkan variabel prestasi belajar matematika siswa sebesar 3,7%, sedangkan sisanya sebesar 96,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka disusun hipotesis sebagai berikut: $H_0 =$ tidak terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Gu, dan $H_1 =$ terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Gu. Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka perhatikan Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.065	12.864		3.115	.002
	Keaktifan Belajar	.236	.099	.192	2.393	.018

Dari Tabel 10 di atas, nampak bahwa nilai t sebesar 2,393, signifikansi pada $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Pada tabel ini pula, dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut: $\hat{Y} = 40,065 +$

0,236X. Persamaan ini menjelaskan bahwa nilai dari $a = 40,065$ (nilai konstanta) menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel keaktifan belajar, maka koefisien prestasi belajar matematika siswa sebesar 40,065. Sementara nilai $b = 0,236$ (nilai koefisien regresi) menunjukkan bahwa setiap variabel kompetensi keaktifan belajar meningkat satu satuan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0.236 dengan asumsi yang lain tetap.

Pembahasan

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu. Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar matematika pasca covid-19 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu dengan rata-rata atau mean sebesar 130.30, standar deviasi sebesar 8.695, kemudian berdasarkan Tabel 2, pengkategoriannya domain pada kategori sedang. Sedangkan untuk tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu dengan rata-rata atau mean sebesar 70.77, standar deviasi sebesar 10.655, pengkategoriannya domain masih pada kategori sedang juga.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dan hasil angket keaktifan belajar pasca covid-19 dan prestasi belajar matematika siswa nilai signifikansinya $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi pada tabel Darwin-Watson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,241

berada dibawah $dL = 1,7216$ maka dapat disimpulkan terjadi gejala autokorelasi. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser (meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual Abs_RES) diperoleh nilai sig sebesar $0,314 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sedangkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *Deviation From Linearity* sig sebesar $0,771 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa keaktifan belajar pasca covid-19 berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Gu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10, dimana nilai t_{hitung} sebesar $2,393 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,655 signifikan pada $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh keaktifan belajar pasca covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Gu. Sedangkan untuk melihat sejauh mana variabel keaktifan belajar mampu mempengaruhi variabel prestasi belajar matematika siswa, dapat dilihat pada tabel 12, dimana variabel keaktifan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 3,7%, sementara sisanya sebesar 96,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ramlah et al., 2014, pp. 68–75) tentang pengaruh gaya

belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika dengan kesimpulan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung = 13,418 > F tabel = 3,08, dengan $\text{sig} = 0,00 < \alpha = 0,05$. Penelitian (Talelu et al., 2022, pp. 39–51) adapun hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,72% sehingga dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga meningkat. 3). Penelitian yang dilakukan oleh (Muhudiri, 2020, pp. 87–92) hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh keaktifan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan nilai, dengan nilai F sebesar 5,872 dan nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. 4). Penelitian (Jais et al., 2021, pp. 95–104) adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keaktifan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dikelas, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan yaitu mengenai keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gu diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh keaktifan belajar secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA

Negeri 1 Gu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>.
- Azis, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 81–97. <https://doi.org/10.21580/square.2021.3.2.7567>.
- Azis, A., & Ali, S. (2019). Pengaruh Jam Belajar Pada Mata pelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batauga. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 5(2), 94–101. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pfu6j>.
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246>.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Hasan, M., & Harahap, T. K. (2021). *Konsepsi dan Makna Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Istiningtyas, D. D., Anugrahana, A., & Saptoru, A. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD N 2 Kebondalem Lor Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6247>.
- Jais, E., Ugi, L. E., Hara, N., & Rezky, R. (2021). *Pengaruh Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Waruruma*. 3, 95–104.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. AE Media Grafika.
- Muhudiri, F. (2020). *Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa*. 93.
- Mustamin, H., & Sulasteri, S. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan)*, 1(1), 151–177.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(2).
- Ningtyas, N. A. (2016). *Pengaruh kecerdasan Emosional dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Ngundi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. 111.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penerbit Edu Publisher.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>.
- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68–75.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara Abadi.
- Sekaran, U. (2003). Research methods for business A Skill-Building Approach. In *John Wiley and Sons, Inc* (4th ed.). John Wiley and Sons, Inc.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Budi Utama.
- Talelu, D., Mamoh, O., & Klau, K. Y. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun. *Numeracy*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/numeracy.v9i1.1741>.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.